

Jurnalisme Warga juga Perlu Tegakkan Etika



Dosen Universitas Malikussaleh, Ayi Jufdair, menjadi narasumber dalam pelatihan jurnalistik yang digelar Persatuan Pewarta Warga Indonesia (PPWI) Kota Lhokseumawe yang berlangsung di Aula SMK Negeri 3 Lhokseumawe, Selasa (12/1/2021). Foto: Dok.PPWI.

UNIMALNEWS | Lhokseumawe – Jurnalisme warga atau *citizen journalism* yang berkembang pesat seiring dengan pertumbuhan media sosial, juga perlu menegakkan etika dalam menyajikan informasi. Berita-berita tendensius dan foto vulgar jangan sampai beredar di ruang publik karena bisa merugikan pihak lain dan tidak mendidik.

Selain masalah etika, pegiat jurnalisme warga juga perlu memerhatikan dampak hukum dari sebuah pemberitaan. Meskipun berupa jurnalisme warga, informasi yang disiarkan melalui berbagai platform tetap harus akurat, faktual, dan berimbang agar tidak bermasalah secara hukum.

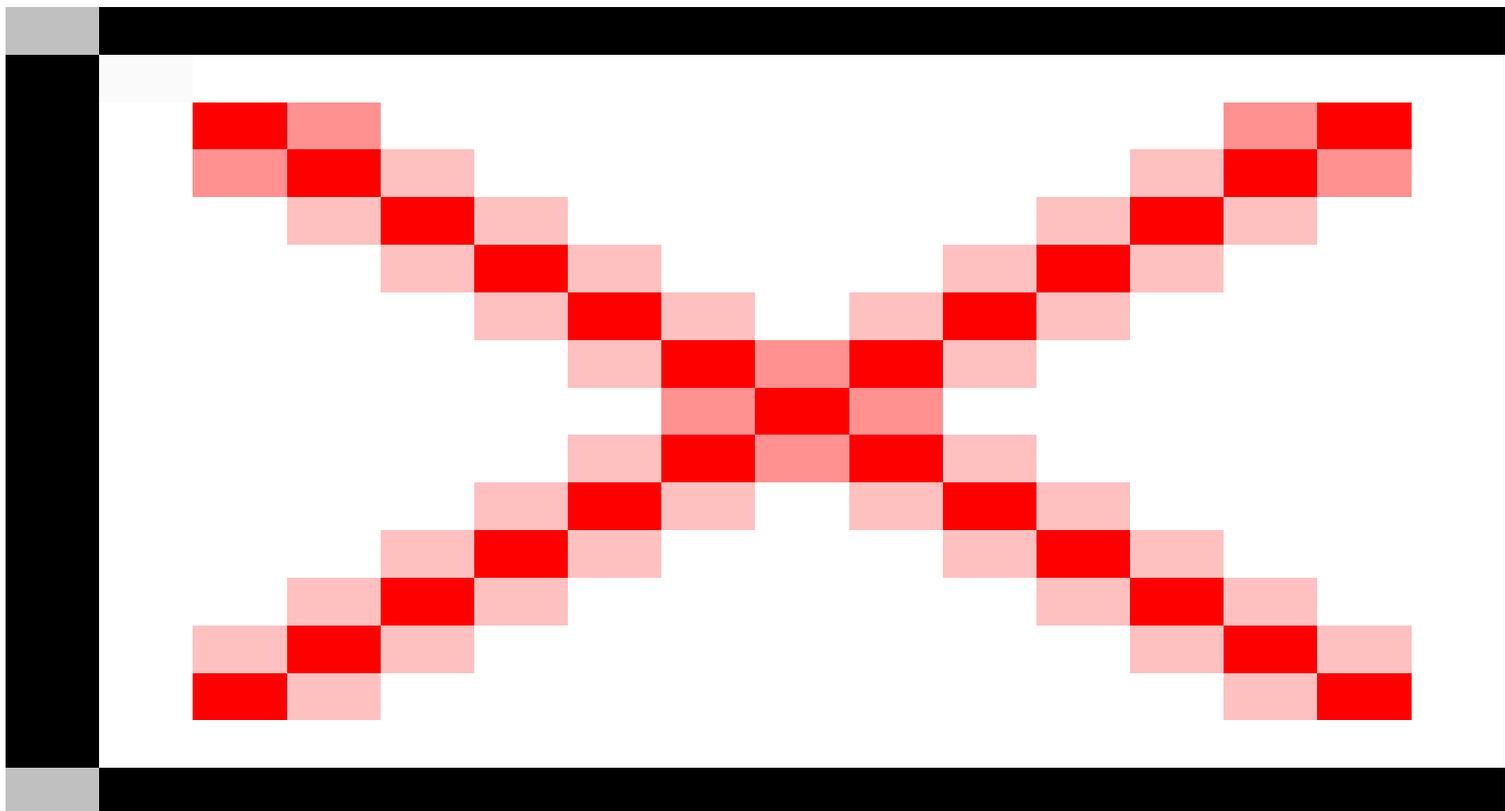
“Kalau bisa menyajikan informasi yang mampu meningkatkan benefit kepada pembaca, itu lebih baik lagi,” kata dosen Universitas Malikussaleh, Ayi Jufridar, dalam pelatihan yang digelar Persatuan Pewarta Warga Indonesia (PPWI) Kota Lhokseumawe di Aula SMK Negeri 3 Lhokseumawe, Selasa (12/1/2021).

Menurut pengajar jurnalistik di Prodi Ilmu Komunikasi tersebut, jurnalisme warga yang menjalankan etika dan kualitas informasi yang setara dengan berita media profesional, akan mendapat tempat di hati konsumen dan bisa menjadi referensi alternatif.

“Dengan kemajuan teknologi, sekarang ini siapa pun bisa menjadi pemberi kabar. Orang tidak mau lagi hanya sekadar menjadi konsumen pasif, tetapi ingin mengambil peran lebih seperti mengoreksi berita media *mainstream*, mengomentari atau membongkar berita tersebut di media sosial,” papar Ayi.

Pada bagian lain, Ayi Jufridar menjelaskan kemajuan teknologi digital juga mendisrupsi kerja wartawan seperti dengan adanya sibernetik *newsroom* yang dipraktekkan di sejumlah media massa di negara maju. “Kemajuan teknologi digital itu perlu ditakuti. Justru itu harus mempermudah kerja wartawan. Untuk itu, wartawan harus bisa menguasai teknologi,” kata penulis sejumlah buku fiksi tersebut.

Ketua PPWI Kota Lhokseumawe, Desriadi Hidayat, mengatakan pelatihan tersebut diikuti sekitar 20 peserta baik yang menjadi anggota PPWI maupun bukan. Menurutnya, pelatihan itu merupakan bagian dari kegiatan Sekolah Jurnalistik dan akan digelar setiap bulan dengan tema pelatihan berbeda. “Harapannya, peserta bisa menulis lebih berkualitas, profesional, dan memiliki wawasan luas tentang jurnalistik,” ujar wartawan media online tersebut.



Selain diskusi, peserta juga diwajibkan menulis berita dan dibedah dari sisi pemilihan *angle*, bahasa jurnalistik, nilai, dan

Tanggal: 13 January 2021

Post by: [kurniawati](#)

Kategori: [News](#),

Tags: [Unimal](#), [Lhokseumawe](#), [Unimal Hebat](#), [Pengabdian Masyarakat](#), [Pelatihan](#),